

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil disebut hyperemesis gravidarum. Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat, dimana makanan dan minuman dimuntahkan sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum yang mengakibatkan berat badan menurun, dehidrasi dan terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya sehingga dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari (Alulu, 2019; Yuni Kurniati, 2019 : 80)

Mual dan muntah terjadi karena pengaruh HCG, tonus otot-otot traktus digestivus menurun sehingga kemampuan bergerak seluruh traktus digestivus juga berkurang. Komplikasi mual dan muntah terjadi pada primigravida sekitar 60 - 80% dan terjadi pada multigravida sekita 40 - 60%. Pada 1 dari 1.000 gejala ini menjadi lebih berat, tetapi jika tidak segera di tangani hal ini dapat berakibat fatal (Manuaba, I, A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, 2015 : 6).

Kehamilan dengan hyperemesis gravidarum menurut WHO mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam. Sedangkan angka kejadian hyperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh khamilan (mururoh dan Ikke R, 2016: 204) kehamilan degan hyperemesis gravidarum berdasarkan profil kesehatan di provinsi lampung pada tahun 2016 tingginya angka kejadian emesis gravidarum mencapai 10 % sampai 15% di provinsi lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang ibu hamil (Dinkes Lampung, 2017) Berdasarkan

Profil Kesehatan Provinsi Lampung yang dikutip oleh Ariyanti dan Rachmi (2020) tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, kehamilan trimester pertama kemungkinan besar akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini dimulai sekitar minggu keenam. Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis.

Dampak yang terjadi pada hiperemesis gravidarum yaitu menimbulkan konsumsi O<sub>2</sub> menurun, gangguan fungsi sel liver dan terjadi ikterus dan menyebabkan gangguan fungsi umum liver. Mual dan muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital dan menimbulkan kematian (Manuaba, 2010). dampak yang buruk bagi ibu dan janin seperti pada ibu akan terjadi kekurangan nutrisi, penurunan berat badan, dehidrasi, *ketosis*, *pneumoni aspirasi*, gangguan asam basa, robekan mukosa esofagus, kerusakan hati dan kerusakan ginjal. Selain itu, akan berdampak pada janin seperti abortus, kelahiran prematur, BBLR, serta *malformasi* pada bayi baru lahir, serta dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat atau *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR).

Faktor penyebab *hiperemesis gravidarum* sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti diperkirakan penyebab terjadinya *hiperemesis gravidarum* yaitu berhubungan dengan terjadinya peningkatan kadar hormon *esterogen* dan *human chorionic gonadotropin* (HCG). Sedangkan faktor lain disebabkan oleh

perubahan hormonal, gastrointestinal disfungsi, vestibular dan penciuman, genetik, dan juga masalah psikologis.

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan di TPMB (Tempat Praktik Mandiri Bidan) Essy Novia, SKM.MM pada bulan Januari-Februari Tahun 2022 didapatkan hasil 5 ibu hamil 16% dengan hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan uraian kasus diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul: Asuhan Kebidanan Pada ibu hamil Terhadap Ny. Y Umur 27 tahun G2P1A0 Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat 1 di TPMB Essy Novia, Tulang Bawang Barat

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan hasil 30 hamil terdapatb 5 Ibu Hamil (16%) dengan hiperemesis gravidarum Salah satunya pada Ny Y adanya hyperemesis gravidarum perlu asuhan kebidanan konprehensif untuk mengurangi atau komplikasi yang mungkin terjadi pada Ny. Y usia 27 tahun pada tgl 23 januari -17 Februari dengan kasus hyperemesis gravidarum tingkat 1 di TPMB Essy Novia, Tulang Bawang Barat

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan kasus kehamilan dengan hyperemesis gravidarum tingkat 1 dengan menggunakan wedang jahe agar hiperemesis gravidarum teratasi.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan kehamilan ini ditunjukkan pada Ny.Y dengan kasus *hiperemesis gravidarum* tingkat 1.

### **2. Tempat**

Lokasi asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.Y dengan kasus *hiperemesis gravidarum* dilakukan di PMB Essy Novia, SKM.MM Kartarahaja Kec. Tulang Bawang udik Kab. Tulang Bawang Barat

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.Y dengan kasus *hiperemesis gravidarum* yaitu pada tanggal 23 Januari – 17 Februari 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Secara Teori**

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan kasus kehamilan beresiko.

### **2. Secara Praktik**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam

memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas, memahami dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada kasus hiperemesis gravidarum.

b. Bagi TPMB Essy Novia

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan masukan atau evaluasi. kepada TPMB Essy Novia untuk disarankan aktif untuk melaksanakan program-program yang ada di puskesmas atau posyandu dan TPMB untuk melakukan kegiatan seperti kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu hamil seperti masalah-masalah pada kehamilan seperti penanganan gizi seimbang dan tentang masalah bahaya trisemester 1,2 dan 3 . Dan serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai *hiperemesis gravidarum*.

c. Bagi Klien

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk ibu mengenai *hiperemesis gravidarum* yang merupakan patologi pada ibu hamil trimester awal dan ibu anjurkan untuk aktif mengikuti program-program yang ada di puskesmas atau posyandu untuk mengikuti kegiatan seperti kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan masalah-masalah pada kehamilan seperti penanganan gizi seimbang dan tentang masalah bahaya trisemester 1,2 dan 3.